

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP CITRA TUBUH
DENGAN HARGA DIRI PADA MAHASISWI
DI UNIVERSITAS X KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh:

Annisa Chandra Dewi

30701501596

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP CITRA TUBUH
DENGAN HARGA DIRI PADA MAHASISWI REMAJA AKHIR DI
UNIVERSITAS X KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Annisa Chandra Dewi

30701501596

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna
memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Luh Putu Shanti Kusumaningsih., S.Psi, M.Psi,
Psikolog

01 Juli 2022

Semarang, 01 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Joko Kurno, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP CITRA TUBUH DENGAN
HARGA DIRI PADA MAHASISWI DI UNIVERSITAS X KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Annisa Chandra Dewi
Nim: 30701501596

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Juli 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Inghastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Abdurrohman, S.Psi, M.Si
3. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi, M.Psi, Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 19 Agustus 2022

Mengetahui



Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini, saya Annisa Chandra Dewi dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat keserjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.



Semarang, 19 Agustus 2022
Yang menyatakan



Annisa Chandra Dewi

MOTTO

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S AL- BAQARAH:216)

“Tetap menjadi diri sendiri, menjadi yang terbaik dan selalu berbuat kebaikan pada sesama”

(Annisa Chandra)

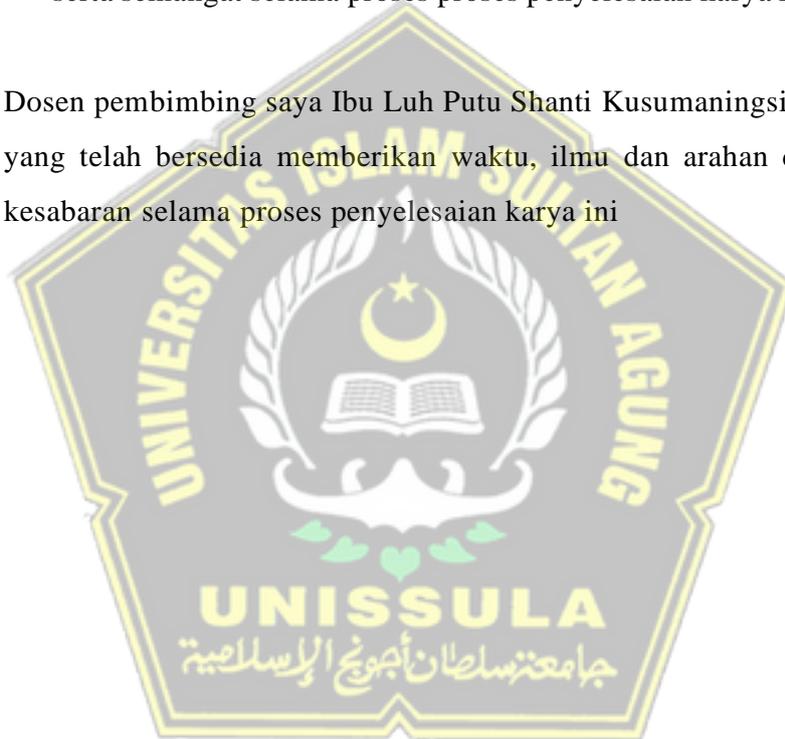


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan kesuksesan hingga karya ini dapat selesai

Mama, papa, kakak-kakak dan adik-adik sepupu yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dengan tulus dan tidak pernah lelah untuk memberi dukungan serta semangat selama proses penyelesaian karya ini.

Dosen pembimbing saya Ibu Luh Putu Shanti Kusumaningsih S.Psi, M.Psi yang telah bersedia memberikan waktu, ilmu dan arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian karya ini



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan Ridho-Nya untuk memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mendapatkan kesulitan namun atas petunjuk dari Allah SWT dan doa serta dukungan dan bantuan dari semua pihak, sehingga dapat mempertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti dengan segala hormat dan sepeoleh hati ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh rasa sabar dan ikhlas serta memberikan banyak ilmu pengetahuan untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas akhir skripsi.
3. Ibu Dra Rohmatun, M.Si, Psi selaku dosen wali saya yang senantiasa selalu membimbing, mengarahkan, member saran kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
4. Mahasiswi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu staff Tata Usaha dan perpustakaan seluruh Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu proses administrasi selama proses perkuliahan sampai terselesainya skripsi ini.

7. Seluruh peneliti sebelumnya yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat mencari teori-teori dengan mudah
8. Kedua orang tua peneliti Mama, Papa yang selalu mendoakan, mengingatkan, memberi dukungan dan semangat dengan tulus selama proses penyelesaian skripsi ini terselesaikan.
9. Kakak dan adek sepupu yang selalu memberikan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
10. Sahabat- sahabat SMA peneliti Aliya, Shandra, Femilia, Nana, Chika, Dian, Tasya yang selalu hadir di saat suka dan duka dan telah memberi motivasi, semangat, menghibur dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman peneliti Dynda, Feby, Arin, Azona, Laely dea, Cicik, Mus, Mas Alif, Rachmad yang telah membantu memberi saran dan semangat selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.
12. Teman-teman peneliti tercinta Citra Dewi Angelia, Devi Wahyu, Ayu Firdausa, Pingka Cylvia, Aldia, Rakhma yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi dan tidak pernah lelah untuk memberi semangat ketika peneliti merasa *down*.
13. Teman- teman kelas A yang telah berbagi pengalaman suka dan duka selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.
14. Berbagai pihak yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dikatakan sempurna. Peneliti menerima kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi.

Semarang, 19 Agustus 2022



Annisa Chandra Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Harga Diri	8
1. Pengertian Harga Diri	8
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri	9
3. Aspek – aspek Harga Diri	11
B. Persepsi Terhadap Citra Tubuh.....	12
1. Pengertian Persepsi terhadap Citra Tubuh	12
2. Aspek-Aspek Citra tubuh.....	14

C. Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Mahasiswi Remaja Akhir	16
D. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	18
B. Definisi Operasional Penelitian.....	18
1. Harga Diri Pada Mahasiswi Remaja Akhir	18
2. Persepsi Terhadap Citra Tubuh	19
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	19
1. Populasi Penelitian	19
2. Sampel.....	19
3. Teknik <i>Sampling</i>	20
D. Metode Pengumpulan Data.....	20
1. Skala Harga Diri.....	20
2. Skala Persepsi Terhadap Citra Tubuh	21
E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas	21
1. Validitas	21
2. Uji Daya Beda Aitem	22
3. Estimasi Reliabilitas	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Orientasi Kacah dan Persiapan penelitian	24
1. Orientasi Kacah	24
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	25
B. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	29
1. Skala Harga Diri.....	30
2. Skala Citra Tubuh.....	30
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	32
1. Uji Asumsi	32
2. Uji Hipotesis.....	33
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	33

1. Deskripsi Variabel Skala Harga diri	34
2. Deskripsi Variabel Skala citra tubuh	35
E. Pembahasan.....	36
F. Kelemahan Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan Penelitian	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<i>Blue print</i> Skala Harga Diri.....	21
Tabel 2.	<i>Blue Print</i> Skala Citra Tubuh.....	21
Tabel 3.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	26
Tabel 4.	Sebaran Nomor Aitem Skala Harga Diri.....	27
Tabel 5.	Sebaran Nomor Aitem Skala Citra Tubuh.....	28
Tabel 6.	Tabel <i>Tryout</i>	29
Tabel 7.	Tabel Penelitian.....	29
Tabel 8.	Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Harga Diri.....	30
Tabel 9.	Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Harga Diri.....	30
Tabel 10.	Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Citra Tubuh.....	31
Tabel 11.	Sebaran Baru Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Citra Tubuh.....	31
Tabel 12.	Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Citra Tubuh.....	32
Tabel 13.	Hasil uji Normalitas.....	32
Tabel 14.	Tabel Norma Kategori Skor.....	33
Tabel 15.	Deskripsi Skor Skala Harga Diri.....	34
Tabel 16.	Kategori Skor Norma Skala Harga Diri.....	34
Tabel 17.	Deskripsi Skor Skala Citra Tubuh.....	35
Tabel 18.	Kategori Skor Norma Skala Citra Tubuh.....	36

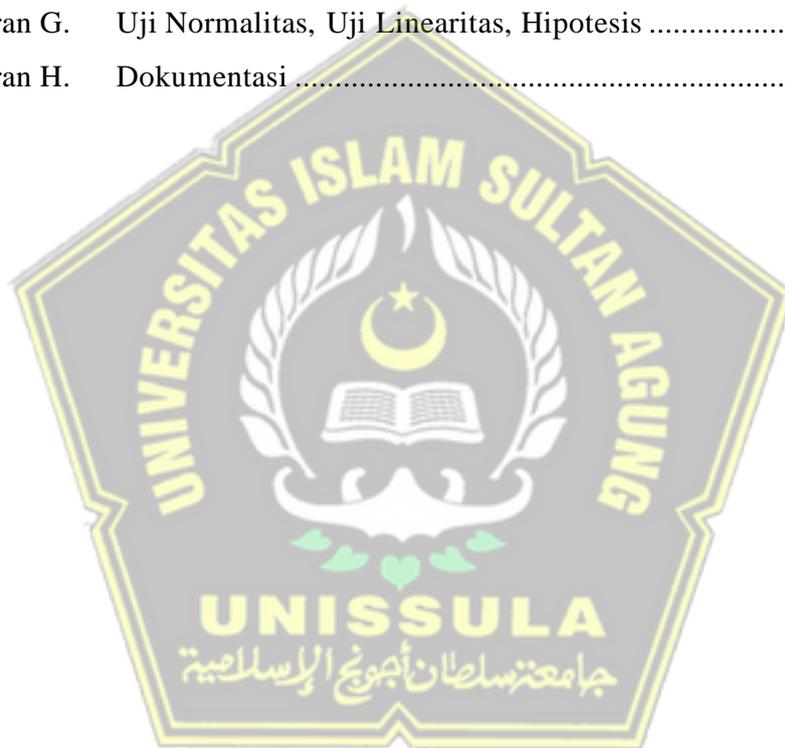
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Deskripsi Data Harga Diri	35
Gambar 2. Deskripsi Skala Citra Tubuh.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Skala Uji Coba	44
Lampiran B.	Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	51
Lampiran C.	Reliabilitas Dan Daya Beda Aitem Skala Uji Coba.....	62
Lampiran D.	Skala Penelitian.....	66
Lampiran E.	Tabulasi Data Skala Penelitian	73
Lampiran F.	Reliabilitas Dan Daya Beda Aitem Skala Penelitian	85
Lampiran G.	Uji Normalitas, Uji Linearitas, Hipotesis	88
Lampiran H.	Dokumentasi	92



**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP CITRA TUBUH
DENGAN HARGA DIRI PADA MAHASISWI
DI UNIVERSITAS X KOTA SEMARANG**

Oleh:

Annisa Chandra Dewi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: Annisachandradew@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap citra tubuh dengan harga diri pada mahasiswi di Universitas X Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 120 mahasiswi remaja akhir Universitas X kota Semarang dengan metode studi populasi. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala harga diri terdiri dari 18 aitem dengan koefisien korelasi skor aitem total bergerak berkisar 0,340 - 0,628 dan reliabilitas 0,813. Skala citra tubuh terdiri dari 30 aitem dengan koefisien korelasi skor item total bergerak berkisar 0,303 - 0,515 dan reliabilitas 0,777. Uji normalitas dari skala harga diri menunjukkan nilai KS-Z sebesar 0,070 dengan $p = 0,094$ ($p > 0,05$) dan data citra tubuh menunjukkan nilai KS-Z sebesar 0,080 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Hasil uji linieritas diperoleh nilai F_{linier} sebesar 22,516 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil hipotesis ini menunjukan korelasi r_{xy} Sebesar 0,424 dengan taraf signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap citra tubuh dengan harga diri mahasiswi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap citra tubuh dapat mempengaruhi harga diri mahasiswi Universitas X Kota Semarang.

Kata Kunci : Harga diri, persepsi citra tubuh

**RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION OF BODY IMAGE AND
SELF-ESTEEM IN STUDENTS AT UNIVERSITY
X SEMARANG CITY**

By:

Annisa Chandra Dewi

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang

Email: Annisachandradew@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between perceptions of body image and self-esteem in female students at University X Semarang City. This research uses quantitative methods. The research subjects amounted to 120 final adolescent students of University X Semarang city with population study method. Data collection in this study used two scales, namely the self-esteem scale consisting of 18 items with a total moving item score correlation coefficient ranging from 0.340 to 0.628 and reliability 0.813. The body image scale consists of 30 items with a total moving item score correlation coefficient ranging from 0.303 to 0.515 and a reliability of 0.777. The normality test of the self-esteem scale shows the KS-Z value of 0.070 with $p = 0.094$ ($p > 0.05$) and body image data shows the KS-Z value of 0.080 with $p = 0.200$ ($p > 0.05$). The results of the linearity test obtained a Flinear value of 22.516 with a significance level of $p = 0.00$ ($p < 0.05$). The results of this hypothesis show an rxy correlation of 0.424 with a significance level of 0.000 ($P < 0.05$). These results prove that there is a significant positive relationship between perceptions of body image and self-esteem of female students. This shows that the perception of body image can affect the self-esteem of Universiti X students Semarang City.

Keywords: Self-esteem, perception of body image

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswi adalah sebutan bagi para perempuan yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi atau yang biasa disebut dengan universitas. Banyak permasalahan yang terjadi pada masa perkuliahan terutama pada mahasiswi, yaitu permasalahan fisik, sosial, emosi dan hal lainnya yang dapat menimbulkan adanya perasaan kurang puas dengan bentuk tubuh dan harga diri yang dimiliki. Dampak pada masa peralihan ini seseorang harus lebih banyak belajar untuk dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi pada lingkungan sekitar dan dapat menerima perubahan yang terjadi pada diri sendiri. Peralihan bentuk tubuh yang timbul dapat mempengaruhi seorang pada penilaian mengenai citra tubuh maupun bentuk fisik yang telah dimiliki seseorang, terutama bagi perempuan.

Beradaptasi dengan lingkungan sekitar bagi individu sering memiliki hambatan, terutama pada dunia pendidikan, khususnya di dunia perkuliahan. Individu yang mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan baru akan menciptakan hubungan yang baik ketika melakukan hubungan sosial di lingkungan sekitar. Namun tidak semua orang mampu beradaptasi dengan baik pada perubahan di lingkungannya. Ketika individu sudah memasuki keadaan yang baru maka memerlukan penyesuaian dengan lingkungan baru di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada tubuh mengakibatkan timbulnya persepsi yang menganggap bahwa bentuk tubuh yang dimiliki kurang sesuai dengan keinginan, mulai terjadi perbandingan antar diri sendiri pada orang lain dan hal tersebut bisa memotivasi penurunan tingkat harga diri pada individu. Seseorang dengan harga diri yang kurang baik dapat berdampak buruk bagi diri sendiri.

Harga diri ialah kebutuhan dasar perlu dimiliki oleh tiap-tiap individu (Greenberg, 2008). Harga diri merupakan pandangan kepada diri sendiri dengan individu lain dan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkah laku dan

penerimaan orang lain pada seorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang pada individu (Anindyajati, 2004), Para ahli memiliki kesamaan dalam berpendapat mengenai penelitian tentang Perlunya harga diri pada tiap-tiap manusia (Guindon, 2010). Harga diri mampu mempengaruhi motivasi, perilaku, kepuasan. Burn (Sari, 2012) mengungkap penyebab yang telah mendorong harga diri adalah pengalaman, pola asuh, lingkungan sosial ekonomi, dan citra tubuh. Individu dengan mempunyai kemampuan harga diri yang baik maka akan merasa senang terhadap diri sendiri, namun jika terdapat individu dengan tingkat kemampuan harga diri kurang akan dapat memudahkan memiliki perasaan cemas, kurang percaya diri dan mudah di pengaruhi oleh orang lain. Individu dengan harga diri yang rendah biasanya cenderung berupaya mencari pengakuan dari orang lain yang berada di sekitarnya.

Pengurangan tingkat harga diri pada remaja, terutama terjadi pada remaja putri dengan perolehan hasilnya menunjukkan signifikan lebih memiliki harga diri yang rendah serta mempunyai tingkatan depresi lebih besar dibanding pada remaja putra (Kearney-Cooke, 1999). Harter (W. & Lerner, 2006) pada penelitiannya mendapatkan hasil adanya pengurangan tingkat harga diri disebabkan adanya citra tubuh yang kurang baik pada saat masa pubertas. Masa remaja merupakan masa yang mengutamakan tentang penampilan terutama penampilan fisik memiliki peran yang sangat penting dan penilaian remaja pada daya pikat menjadi penyebab yang dapat mempengaruhi harga diri pada remaja (Damon & Lerner, 2006).

Satu diantara pandangan dapat mempengaruhi timbulnya harga diri seseorang yaitu penampilan tubuh yang berkaitan dengan citra tubuh. Citra tubuh memiliki nama lain *body image*, merupakan persepsi atau gambaran individu mengenai penampilan tubuhnya. Harter (Damon & Lerner, 2006) mengatakan jika tampilan tubuh yang berkaitan dengan citra tubuh secara tetap mempunyai keterkaitan erat pada harga diri. Penampilan bagi seorang perempuan terutama fisik, merupakan sebuah hal terpenting untuk meningkatkan harga diri seseorang individu. Perempuan memiliki gambaran atau persepsi terhadap penampilan dari orang lain. Citra tubuh positif yang terdapat pada diri seseorang perempuan akan

merasa bangga pada penampilan yang dimiliki. Namun sebaliknya jika seorang wanita memiliki gambaran penampilan yang rendah maka seorang tersebut akan menganggap bahwa penampilan yang dimilikinya kurang menarik.

Perempuan memiliki keinginan bentuk tubuh yang ideal atau sempurna sesuai dengan apa yang diinginkan untuk menunjang penampilan mereka. Perubahan bentuk tubuh yang terjadi khususnya pada remaja putri dapat menimbulkan adanya perasaan kurang puas terhadap penampilan yang dimiliki. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan bentuk tubuh pada individu adalah seorang perempuan cenderung lebih memikirkan tentang penampilan pada bentuk tubuhnya. Perempuan sangat menginginkan penampilan tubuh yang sempurna dengan menginginkan bentuk tubuh yang tinggi dan badan yang langsing atau *ideal*. Perempuan memiliki pendapat bahwa bentuk tubuh yang ideal akan terlihat menarik dan merasa pantas saat menggunakan pakaian apa saja yang sesuai dengan keinginannya. Perempuan sangat menginginkan hidung yang mancung, kulit yang putih bersih dan sehat, serta wajah yang bersih dan tidak berjerawat. Perempuan sering merasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya, mereka merasa penampilan yang ada pada tubuhnya kurang sesuai dengan keinginan maka perlu melakukan berbagai macam cara untuk merubah penampilan mereka yaitu dengan melakukan kegiatan olahraga, diet yang ketat dan melakukan perawatan tubuh yang bermaksud untuk menarik perhatian lawan jenis serta lingkungan sekitar. Perempuan dan remaja juga memilih berbagai cara untuk mendapatkan identitas diri salah satunya dengan cara berpakaian. Perempuan khususnya remaja putri sangat mementingkan adanya berpakaian yang sesuai dengan keinginan mereka dengan mengikuti *fashion* yang sedang *trend* di kalangan remaja untuk menunjang penampilan yang dimiliki. Keinginan terhadap citra tubuh yang ideal atau sempurna di pengaruhi oleh banyak faktor terutama oleh media yang memperlihatkan model- model yang memiliki penampilan fisik yang terbaik, dan hal tersebut memicu seorang wanita untuk berpikiran memiliki penampilan yang sama dengan idolanya.

Wanita yang memiliki pandangan terhadap citra tubuh yang baik, maka seseorang tersebut merasa dirinya berpenampilan menarik. Individu yang

mempunyai citra tubuh yang rendah atau buruk maka akan merasa dirinya jelek tidak memiliki penampilan yang menarik. Munculnya perilaku yang negatif dapat mempengaruhi harga diri mereka karena memiliki bentuk pandangan yang buruk terhadap dirinya. Permasalahan yang dapat memicu seseorang memiliki pandangan buruk tentang penampilan yang dimilikinya karena sering mendapatkan banyak ejekan, dan terdapat perbandingan antara dirinya dan orang lain. Remaja putri memiliki tanggapan bahwa perempuan yang memiliki bentuk tubuh yang ideal akan memiliki daya tarik yang sangat berpengaruh dalam penampilan seorang wanita.

Berdasarkan pengamatan peneliti, seorang mahasiswi remaja akhir mengalami perubahan persepsi terhadap bentuk tubuh yang dimiliki, hal itulah yang menyebabkan mahasiswi remaja akhir dituntut untuk bisa menerima dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Anak muda dengan harga diri buruk maka akan menimbulkan adanya perasaan negatif terhadap dirinya.

Penelitian ini ialah studi mengenai citra tubuh dan harga diri pada mahasiswi remaja akhir Universitas X di Kota Semarang terdapat hasil Tanya jawab yang telah dilaksanakan subjek pada mahasiswi Universitas X Kota Semarang. R,20 Th:

“Gimana ya mba sebenarnya aku kurang begitu puas sama penampilan ku sendiri, aku merasa kalo aku kurang kurus terus badanku lumayan gemuk, tapi badanku juga lumayan tinggi. Aku sering di ejek sama sepupu- sepupuku, tetangga dan itu buat aku jadi jarang keluar rumah, terus dulu juga temen SMA ku sering bilang gendutan ya terus bilang kok sekarang agak item kulitnya kayak gitu deh mba. Kadang sedih banget aku di Body shaming kayak gitu, ngerasa insecure sama diri sendiri. Aku suka minder sama orang yang badanya bagus ideal gitu, apalagi semenjak baru masuk kuliah banyak orang yang cantik- cantik mba . Aku kalo sama temen cowo yang baru kenal kadang suka minder juga soalnya kan aku banyak kurangnya di penampilan jadi kayak ngerasa aku tu jelek banget, jadi kayak malu kalo lagi kumpul sama temen lawan jenis. Aku pingin punya badan ideal, kulitnya juga mulus putih bersih mba, soalnya sebel sering di banding-bandingin “

Adanya Pengaruh *body shaming* dari orang lain juga mempengaruhi seorang remaja akhir putri untuk berpikir bahwa dirinya tidak sempurna karena

banyaknya kelemahan yang ada pada diri dan menimbulkan adanya perasaan kurang percaya pada diri sendiri terhadap bentuk fisik yang dimilikinya.

Subjek ke II N, 20Th :

“Aku merasa puas gak puas sama badanku, yang bikin aku ga puas itu aku merasa badanku jadi bantet gitu mba soalnya tinggi badan sama berat badanku gak sesuai sama keinginan, kurang ideal badanku jadi kelihatan bantet banget banget mba. Aku kadang minder mba sama temen- temen yang badanya bagus proposional tinggi, langsing gitu. Aku juga ngerasa wajah ku itu banyak jerawat dan berminyak, terus kulitku juga kusam banget jadi kalau lihat orang yang wajahnya atau kulitnya bersih juga ngerasa minder banget soalnyaaku ga bisa kayak gitu. Menurutku kalo kulit putih bersih itu mau pake baju apa aja itu cantik mba pantes gitu, jadi enak di pandang gitu. Aku juga pingin punya badan yang ideal mba biar kalo dilihat tuh ngga bulet banget hehe”

Berdasarkan pengamatan peneliti pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan subjek dapat diketahui bahwa citra tubuh sangat berpengaruh pada harga diri seorang individu, terutama pada remaja akhir putri. Berdasarkan hasil Tanya jawab tersebut, dapat di ketahui bahwa terdapat mahasiswi remaja akhir yang merasa penampilan fisik seperti berat badan, tinggi badan, dan permasalahan pada kulit tubuh yang dimiliki kurang sesuai dengan keinginan. Perubahan penampilan fisik di masa remaja akan meningkatkan banyak permasalahan yang dapat memicu mahasiswi remaja akhir merasa memiliki banyak kekurangan pada bentuk tubuhnya. Adanya persepsi tentang harga diri yang negative dapat mempengaruhi pada harga diri yang dimiliki individu menjadi rendah, karena seorang individu terlalu memikirkan perkataan orang lain mengenai kelemahan yang dimilikinya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Adi Dinarta, Tsamarah Zhafirah (Dinardinata, 2018) tentang citra tubuh dengan harga diri pada Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. Analisis data menunjukkan timbulnya keterkaitan positif antara citra tubuh dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penguraian data menunjukkan adanya hubungan positif antara citra tubuh dan harga diri diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,233 dan $p=0,002$ ($p<0,05$). Variabel citra tubuh memberikan sumbangan efektif sebesar 5,4% kepada variabel harga diri.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh (Ratri, Soesilo, & Setyorini, 2019) tentang citra tubuh dan harga diri siswi kelas X SMKN 1 Salatiga, diketahui bahwa data yang menunjukkan koefisien korelasi $r = 0.137$ dengan signifikan $0.230 > 0.05$, dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan harga diri pada siswi kelas X pemasaran (PM) di SMKN 1 Salatiga. Dengan hasil hipotesis di tolak.

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Ayu Solistiawati (Novendawati, Juni 2015) tentang citra tubuh dan harga diri remaja akhir putri (studi pada Mahasiswi Regular Universitas Esa Unggul) di ketahui bahwa hasil sig 0.000 ($p < 0.05$) dengan korelasi sebesar 0.390, hasil analisis menunjukkan keterkaitan positif yang lemah serta signifikan antara citra tubuh dengan harga diri pada Mahasiswi Regular UEU. Mahasiswi cenderung memiliki citra tubuh positif dan harga diri tinggi.

Data yang digunakan cukup mendukung untuk dilakukannya penelitian, diantara beberapa faktor yang ada, citra tubuh merupakan hal yang paling menentukan harga diri seorang individu. Hasil wawancara pada subjek mahasiswi Universitas X Kota Semarang tentu pernah mengalami adanya harga diri yang rendah, terutama pada saat awal masuk dunia perkuliahan adanya lingkungan yang baru mampu mempengaruhi persepsi individu tentang penampilannya. Hal tersebut terjadi karena mahasiswi bertemu dengan orang-orang baru dengan mempunyai beraneka ragam penampilan fisik yang dimiliki di sekitarnya.

Berdasarkan keterangan yang telah di jelaskan berkaitan dengan harga diri dan citra tubuh mahasiswi remaja akhir dan dampak negatif yang di timbulkan akibat perilaku tersebut, menunjukan bahwa hal tersebut penting untuk di lakukan penelitian. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam menggunakan teori, subjek dan tempat penelitian. Dari pejelasan yang telah disampaikan menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada mahasiswi remaja akhir di Universitas X Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjabaran diatas maka pokok permasalahan pada penelitian ini yakni: apakah ada hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada Mahasiswi remaja akhir di Universitas X kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada Mahasiswi Remaja akhir di Universitas X Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berpartisipasi untuk menjadi tambahan informasi berkaitan teori psikologi, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai persepsi citra tubuh dengan harga diri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diambil dari penelitian ini yaitu jika penelitian terbukti maka penelitian ini bermanfaat bagi Mahasiswi Universitas X agar membangun presepsi terhadap citra tubuh ke arah yang lebih positif untuk meningkatkan harga diri pada mahasiswi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri merupakan cara seseorang bagaimana menilai dirinya sendiri secara keseluruhan serta merasa mampu, dan berharga. Harga diri ialah bentuk pertimbangan seseorang mengenai dirinya sendiri secara positif ataupun negatif, penilaian yang dilakukan tentang seseorang yang menilai diri sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan yang didapatnya (Santrock, 2007). Harga diri adalah hasil pertimbangan diri individu dan bagaimana individu melihat diri sendiri yang mengacu kepada sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan keyakinan seseorang kepada kemampuan yang dimiliki (Coopersmith, 2002).

Harga diri ialah perilaku seseorang mengenai diri secara baik ataupun buruk (Rosenberg, 1965). Harga diri ialah bentuk evaluasi pada diri sendiri dan telah ditentukan oleh individu, perilaku seseorang kepada diri baik secara positif hingga negatif (Baron & Byrne, 2012). Myers mengatakan jika harga diri merupakan penyaluran rasa mengenai pertimbangan diri yang kita perlukan untuk mengetahui sifat dan kemampuan kita (Anggraeni, 2010). Pada fase perubahan dari zaman kecil mengarah pada masa depan remaja sering mengalami permasalahan yang terjadi pada kehidupannya, banyaknya permasalahan yang terjadi pada diri individu dapat menyebabkan penurunan pada harga diri. Penurunan harga diri terjadi pada masa peralihan tahap awal, pertengahan remaja hingga akhir remaja, bahkan sampai kuliah (Santrock, 2007).

Berdasarkan penjelasan definisi diatas berkaitan dengan definisi harga diri dapat diberi kesimpulan bahwa harga diri ialah hasil pertimbangan pada diri terkait dengan perilaku mempengaruhi sikap diri sendiri baik secara positif maupun negatif.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Lima faktor yang mempengaruhi harga diri (Burn, 2012) terdiri dari :

a. Pengalaman

Suatu kejadian masalah yang telah dialami oleh individu. Bentuk pengalaman yang dialami meliputi emosi, tindakan, perasaan dan suatu peristiwa yang dirasakan sangat berkesan dalam diri seorang individu.

b. Pola asuh

Peran perilaku kedua orangtua dengan anak melibatkan gaya orang tua menunjukkan otoritas serta memberikan perhatian terhadap anak.

c. Lingkungan

Keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap seorang. Menjalinkan hubungan yang baik terhadap orang sekitar seperti orang tua, serta teman akan menimbulkan rasa aman, damai dan sejahtera dalam penerimaan sosial.

d. Status ekonomi

Seorang individu yang telah memiliki status sosial yang tinggi dalam lingkungan sekitarnya akan mendapatkan ruang khusus dalam struktur masyarakat di banding dengan status sosial dengan kategori kurang. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan seorang dengan status sosial yang tinggi merasa lebih berharga dari orang lain.

e. Citra tubuh

Citra tubuh ialah pendapat seseorang tentang wujud citra tubuh pada dirinya yang meliputi penampilan, kesehatan, ketampanan dan hal lain yang membuat seorang individu merasa puas dengan dirinya. Individu yang mempunyai rasa puas kepada dirinya maka berkecenderungan memiliki harga diri yang tinggi.

Terdapat faktor-faktor yang mendorong harga diri (Monk, 2004) adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Area utama untuk bersosialisasi bagi seorang anak. Tindakan pola asuh yang adil dari orang tua, memberi peluang kesempatan untuk anak memiliki harga diri yang tinggi

b. Lingkungan social

Faktor terpenting untuk membentuk harga diri. Individu mulai menyadari bahwa dirinya sebagai pribadi yang berguna pada lingkungan sekitarnya. Harga diri yang tinggi disebabkan oleh pengalaman, keberhasilan, persahabatan. Sebaliknya penghinaan, kehilangan kasih sayang, di jauhi teman akan menurunkan harga diri.

c. Faktor Psikologis

Menerima diri menuntun seseorang untuk dapat memastikan arah ketika memulai kehidupan bersosialisasi menjadi bagian masyarakat yang telah dewasa.

d. Jenis Kelamin.

Terdapat perbedaan gender menyebabkan munculnya perbedaan Pandangan berpikir, serta perilaku antara laki-laki dengan perempuan.

Michener, DeLamater & Myers (Anggraeni, 2010) menyebutkan penyebab yang mendorong harga diri sebagai berikut :

a. *Family Experience*

Pengaruh pola asuh keluarga sangat penting untuk harga diri individu. *Self concept* yang di bangun dapat memunculkan gambaran diri yang disampaikan oleh orang-orang penting di dalamnya.

b. *Performance Feedback*

Umpan balik yang harus diterima seseorang individu dalam meraih keberhasilan serta kegagalan dapat mempengaruhi harga diri individu.

c. *Social Comparison*

Hal yang diperlukan harga diri sebab mempunyai kompetensi di dasarkan dengan hasil kinerja yang di bandingkan dengan hasil yang di harapkan individu ataupun orang lain.

Berdasarkan hasil opini dari berbagai para ahli yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan, pengaruh yang menyebabkan harga diri berdasarkan pada pengalaman pola asuh, lingkungan sekitar, status sosial dan jenis kelamin.

3. Aspek – aspek Harga Diri

Terdapat empat aspek harga diri menurut Coopersmith (Lestari & Koentjoro, 2002) yaitu sebagai berikut :

a. *Power* (Kekuasaan)

Kemampuan individu dalam mengelola perilakunya dan orang lain.

b. *Significance* (Keberartian)

penerimaan, kehangatan, perhatian serta kasih sayang yang didapat oleh individu dari orang lain.

c. *Virtue* (Kebijakan)

Patuh pada etika, moral, serta prinsip keagamaan yang berguna untuk menghindari tingkah laku yang di larang serta melakukan perbuatan perilaku yang telah disarankan oleh etika, moral dan agama.

d. *Competence* (Kemampuan).

Membuktikan kemampuan ketika menggapai suatu tujuan guna memenuhi tuntutan kesuksesan prestasi

Rosenberg (Tafarodi & Milne, 2002) mengatakan ada dua aspek harga diri, yaitu :

a. *Self Competence*

Melibatkan perasaan puas dengan kemampuan yang dimiliki serta merasa mempunyai kapasitas yang baik pada diri.

b. Self linking

Seorang individu yang menilai dirinya sendiri secara baik ataupun buruk, serta memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri.

Terdapat tiga aspek- aspek harga diri Drajad (Coopersmith S. , 1967) yaitu :

a. Perasaan diterima

Keahlian seorang ketika dirinya merasa dipedulikan oleh lingkungannya dengan perasaan bahwa kehadiran dirinya bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

b. Perasaan berarti

Keahlian seorang untuk dapat menghormati dirinya sendiri dan selalu optimis serta mampu menerima keadaan diri dengan apa adanya.

c. Perasaan Mampu

Seorang individu merasa bahwa dirinya mampu serta mempunyai sikap pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan pada kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari berbagai ahli disimpulkan bahwa aspek harga diri mencakup adanya penerimaan dari lingkungan sekitar, keberartian, serta adanya rasa puas dengan mempunyai keahlian serta mampu menilai diri secara positif maupun negatif.

B. Persepsi Terhadap Citra Tubuh

1. Pengertian Persepsi terhadap Citra Tubuh

Dalam lingkungan sosial, bentuk tubuh merupakan gambaran atau penilaian pertama kali dan yang paling mudah terlihat oleh orang lain. Orang-orang sangat menginginkan penampilan fisik atau citra tubuh yang sempurna atau ideal.

Penampilan merupakan hal utama bagi semua orang terutama bagi seorang wanita dan remaja putri, dalam berhubungan dengan lingkungan sosial terutama pada penampilan tubuh dapat memiliki pengaruh besar pada lingkungan sekitar untuk mempermudah ingatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan citra tubuh mengalami

kemajuan yang didukung dengan kemajuan teknologi modern maka dari itu penjelasan berkaitan kemajuan mengenai penunjang penampilan *ideal* dapat dicari secara mudah digunakan oleh publik dengan mengakibatkan wanita di seluruh dunia mengikuti perkembangan dalam berpenampilan, terutama bagi remaja putri selalu mengukur penampilan *ideal* berdasar pada penjelasan melalui media massa sehingga mereka akan terus menentukan penampilan sempurna sesuai dengan informasi diberikan oleh media massa (Ferron & Hernita, 1997, 2006).

Honingman dan castle (Januar & Putri, 2007) Citra tubuh ialah hasil pertimbangan seseorang mengenai bentuk dan ukuran tubuhnya, dan bagaimana seorang individu memberikan penilaian terhadap penampilan dirinya serta pertimbangan pendapat orang lain terhadap dirinya. Citra tubuh berhubungan dengan persepsi seseorang, perasaan dan pikirannya tentang dirinya atau tubuhnya dan biasanya dikonseptualisasikan memiliki tubuh yang dinilai dari estimasi ukuran, evaluasi daya tarik tubuh dan emosi yang terkait dengan bentuk tubuh dan ukurannya (Grogan & Cash, 1997)

Citra tubuh merupakan penilaian individu kepada orang lain mengenai bentuk dan ukuran tubuh seseorang (Cash & Puzinsky, 2002). Penilaian bentuk tubuh tersebut berdasarkan pada gambaran atau persepsi individu yang dapat menimbulkan adanya perasaan puas dan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh.

Citra tubuh ialah bentuk pandangan seseorang terhadap bentuk tubuh berdasar pada pendapat orang lain (Arthur & Emily, 2010) . Hoyt (dalam Naimah, 2008) mengungkapkan citra tubuh ialah perilaku seseorang kepada ukuran, tampilan fisik, serta keindahan tubuhnya berdasarkan hasil pertimbangan individual dan pengalaman afektif berkaitan atribut fisiknya. Citra tubuh mempunyai arti lain sebagai penilaian subjektif dari penampilan seseorang. Maka dalam penelitian terdapat persepsi terhadap citra tubuh.

Persepsi diartikan sebagai tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan sebuah informasi untuk memberi gambaran tentang lingkungan. Proses terjadinya persepsi yaitu saat seseorang menerima suatu

objek yang dikenali oleh panca indra kemudian di teruskan dan di proses ke dalam otak dan menghasilkan suatu respon. Persepsi terhadap citra tubuh merupakan penilaian berdasar aspek -aspek pada citra tubuh.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan dapat diartikan persepsi terhadap citra tubuh merupakan penilaian individu, sikap serta perilaku individu mengenai penampilan tubuh yang dimilikinya dengan penilaian orang lain.

2. Aspek-Aspek Citra tubuh

Terdapat lima aspek citra tubuh (Cash T. , 2000) yaitu :

a. Evaluasi penampilan

Keahlian individu saat menilai penampilan tubuh secara keseluruhan dengan pemikiran menarik atau tidaknya penampilan yang dimiliki.

b. Orientasi dalam berpenampilan

Kepedulian seseorang pada tampilan yang dimiliki serta pengorbanan yang telah dilalui untuk memaksimalkan tampilan pada dirinya.

c. Kepuasan terhadap bagian tubuh

Menilai seseorang merasa puas atau tidaknya pada bagian tubuh dengan lebih mengarah penampilan pada wajah dan keseluruhan tubuh yang dimilikinya.

d. Kecemasan menjadi gemuk

Memperkirakan kekhawatiran individu mengenai ukuran tubuh, dan cenderung melakukan diet bertujuan untuk mengurangi berat badan dengan cara mengatur pola makan.

e. Persepsi individu.

Persepsi individu tentang berat badan yang dimiliki merasa kurang hingga berat badan berlebih.

Terdapat 3 aspek citra tubuh / *body image* (Thompson, 2002) yaitu :

a. Persepsi pada keseluruhan dalam penampilan

Bentuk tubuh merupakan salah satu bentuk identitas diri seseorang, karena hal tersebut seseorang akan menilai diri sendiri. Bentuk tubuh dapat menjadikan individu merasa nyaman atau tidak terhadap bentuk tubuh yang dimiliki.

b. Perbandingan dengan orang lain

Terdapat pertimbangan terhadap sesuatu baik atau buruk dapat meningkatkan prasangka terhadap orang lain dan hal tersebut dapat menimbulkan perbandingan dalam mengevaluasi penampilan fisik individu terhadap orang lain

c. Sosial budaya (Reaksi terhadap orang lain)

Mempertimbangkan pandangan orang lain ketika dirinya merasa mempunyai daya tarik secara fisik, maka seorang tersebut akan menunjukkan hal positif dalam menilai dirinya sendiri.

Terdapat tiga aspek citra tubuh (Rice & Dolgin, 2002) terdiri dari :

a. Daya pikat fisik

Bagi remaja daya pikat pada fisik merupakan hal terpenting dalam berpenampilan. Remaja beranggapan mempunyai penampilan yang menarik dengan mudah untuk di terima dalam pertemanan sebayanya dan lingkungan sekitarnya.

b. Tipe tubuh ideal

Berbagai macam bentuk tubuh yang dimiliki seseorang dengan memiliki tubuh ramping, tubuh pendek dan gemuk (*endoformic*) , tubuh yang tinggi dan berisi, serta memiliki jenis warna kulit yang gelap dan terang.

c. Berat badan

Remaja mengkhawatirkan tentang penampilan serta berat badannya kemudian mengikuti program diet agar dapat mencegah bertambahnya berat badan. Remaja merasa gemuk akan terganggu pada hubungan sosial serta mempunyai harga diri yang kurang baik.

Terdapat Tiga aspek citra tubuh menurut (Muth, 1997) terdiri dari :

a. Evaluasi,

yaitu sikap puas atau tidak puas seseorang terhadap penampilan fisik yang dimilikinya.

b. perasaan,

yaitu berdasarkan pengalaman masing-masing individu yang pada akhirnya mempengaruhi emosi seseorang.

c. investasi,

yaitu penilaian individu terhadap tubuhnya dan tindakan seseorang dalam usaha untuk meningkatkan penampilannya

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan dapat diartikan bahwa citra tubuh mempunyai aspek terdiri dari evaluasi penampilan, orientasi berpenampilan, kepuasan bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk serta adanya pengelompokan ukuran tubuh.

C. Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Mahasiswawi

Perubahan bentuk fisik seorang wanita terutama remaja putri akan mengakibatkan seseorang menjadi lebih peduli terhadap penampilan yang ada pada dirinya dan mulai memikirkan penampilan fisiknya. Perempuan merasa bahwa penampilan sangat penting bagi dirinya untuk menunjang penampilan fisik. Perubahan yang terjadi pada remaja dalam memperhatikan penampilan fisiknya yaitu salah satu bentuk dari aspek psikologis sering disebut dengan citra tubuh. Citra tubuh merupakan gambaran kebahagiaan seseorang pada bentuk tubuh serta penampilan fisik yang dimiliki dengan dipengaruhi oleh persepsi individu itu sendiri (Ridha, 2012). Honingman dan castle (Januar & Putri, 2007) Citra tubuh ialah pandangan pribadi mengenai penampilan tubuhnya, dan bagaimana seorang memberikan pandangan terhadap bentuk serta ukuran tubuhnya sendiri serta pandangan orang lain terhadap dirinya. Pandangan bentuk tubuh tersebut berdasarkan pada gambaran atau persepsi individu yang dapat menimbulkan adanya perasaan puas dan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh.

Kurangnya rasa puas terhadap citra tubuh dalam bentuk penampilan fisik yang dimiliki oleh remaja putri hal tersebut sering membuat remaja putri merasa kurang puas atau tidak nyaman terhadap penampilan yang telah dimiliki. Remaja memiliki standar citra tubuh sempurna sesuai dengan apa yang diinginkan dengan upaya dapat terlihat ideal dan menarik. Seseorang yang memiliki citra tubuh yang tinggi akan mengembangkan harga diri yang positif terhadap tubuhnya (Cash & Puzinsky, 2002). Harga diri ialah hasil pertimbangan diri individu serta bagaimana individu melihat dirinya yang mendekati pada sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan rasa optimis terhadap kemampuan yang dimiliki (Coopersmith, 2002). Individu yang memiliki harga diri di sebabkan oleh apa yang di harapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Harga diri yang kurang baik dapat terjadi ketika seseorang merasa tidak adanya dukungan dari lingkungan sosial, dan dukungan dari orang tua atau keluarga.

Berdasarkan penelitian diatas diketahui bahwa citra tubuh positif dapat meningkatkan terjadinya harga diri. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi gambaran citra tubuh maka akan semakin tinggi harga diri pada individu. Penelitian terdahulu di lakukan oleh Ayu Solistiawati (Novendawati, Juni 2015) tentang citra tubuh dan harga diri remaja akhir putri (studi pada Mahasiswi Regular Universitas Esa Unggul) di ketahui bahwa hasil sig 0.000 ($p < 0.05$) dengan korelasi sebesar 0.390, hasil analisis menunjukan hubungan positif yang lemah dan signifikan antara citra tubuh dengan harga diri pada Mahasiswi Regular UEU. Artinya terdapat hubungan positif dan harga diri tinggi, mahasiswi cenderung memiliki citra tubuh positif dan harga diri tinggi.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh hipotesis: terdapat hubungan positif antara citra tubuh dengan harga diri. Citra tubuh yang tinggi pada Mahasiswi remaja akhir Universitas X Kota Semarang maka semakin tinggi pula harga diri Mahasiswi remaja akhir Universitas X Kota Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah bagian penting dalam menentukan variabel penelitian untuk menentukan sebuah fungsi dalam variabel (Azwar, 2012) Identifikasi variabel bertujuan mempermudah dalam menetapkan rencana penelitian agar dapat memberikan batasan-batasan untuk penentuan suatu variabel. Penelitian menggunakan variabel :

1. Variabel Tergantung (Y) dependen : Harga Diri Mahasiswi
2. Variabel Bebas (X) independen : Persepsi Terhadap Citra Tubuh

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi Operasional penelitian ialah uraian penjelasan berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang didasarkan berdasarkan karakteristik dari penelitian yang diamati. Definisi operasional memiliki tujuan yang berguna untuk pengukuran variabel penelitian untuk lebih terarah sesuai dengan prosedur penelitian yang akan diteliti :

1. Harga Diri Pada Mahasiswi

Harga diri merupakan sebuah penilaian individu terhadap dirinya sendiri serta pandangan orang lain yang berhubungan dengan keyakinan, kemampuan dan perasaan berharga untuk dirinya sendiri atau orang lain baik secara positif ataupun negatif.

Penelitian ini menggunakan aspek untuk mengungkap harga diri menurut Drajad (Coopersmith, 1967) yaitu: Perasaan diterima, perasaan berarti dan perasaan mampu.

Semakin tinggi perolehan skor subjek maka semakin tinggi pula harga diri subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka harga diri yang dimiliki subjek semakin rendah.

2. **Persepsi Terhadap Citra Tubuh**

Citra tubuh merupakan hasil pertimbangan seseorang pada penampilan tubuh menuju pada bentuk, fungsi, serta ukuran pada tubuh. Terdapat dua bentuk pandang citra tubuh yaitu secara positif dan secara negatif, Penelitian ini dihitung menggunakan skala persepsi terhadap citra tubuh dengan aspek citra tubuh (Cash, 2000) yaitu : Evaluasi terhadap penampilan, orientasi pada penampilan, kepuasan pada bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, Persepsi individu.

Semakin tinggi perolehan skor subjek maka semakin tinggi pula persepsi terhadap citra tubuh subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka persepsi terhadap citra tubuh yang dimiliki subjek semakin rendah.

C. **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

1. **Populasi Penelitian**

Populasi ialah gabungan beberapa jumlah subjek yang memiliki nilai ciri khusus yang telah ditetapkan dalam penelitian gabungan dari suatu subjek yang memiliki ciri khusus yang ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswi Universitas X di Kota Semarang dengan jumlah 2.810 yang terdiri dari 11 fakultas dan 22 prodi.

2. **Sampel**

Sampel ialah bagian dari total keseluruhan dan ciri khusus dari suatu populasi (Sugiyono, 2011). Sampel ini nantinya akan dikenakan perlakuan untuk diambil kesimpulan dan digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah Mahasiswi Universitas X di Kota Semarang, sampel penelitian ini menggunakan 5 Prodi yaitu Teknik elektro, Tarbiyah dan Syariah, Pendidikan Matematika, dan Farmasi dengan jumlah mahasiswi sebanyak 120. Mahasiswi dan sample uji coba menggunakan 5 Prodi Ekonomi Manajemen, Teknik Informatika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Komunikasi, Pendidikan

Bahasa dan sastra Indonesia dengan jumlah 105 Mahasiswi. Karakteristik sample penelitian adalah Mahasiswi di Universitas X angkatan 2019-2020.

3. Teknik *Sampling*

Penelitian ini memakai teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* yaitu teknik sampling yang dipakai penelitian apabila populasi yang akan diteliti sangat luas. Langkah pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling* ialah pengambilan data secara random dilakukan kepada kelompok bukan kepada subjek secara individu (Azwar, 2012).

D. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian yakni menggunakan alat ukur psikologi. Metode berupa skala psikologi, yaitu skala Harga Diri dan skala Citra Tubuh. Skala yaitu terdiri dari pertanyaan terpilih dan dirangkai untuk mengutarakan suatu kelengkapan tertentu melalui respon terhadap pertanyaan dan pernyataan tersebut (Azwar, 2012).

Skala pada penelitian menggunakan metode distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Subjek dimohon untuk menentukan satu dari empat jawaban yang sangat sesuai dengan keadaan dirinya. Keempat jawaban tersebut yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai).

1. Skala Harga Diri

Skala dipilih berlandaskan aspek-aspek harga diri Drajad (Coopersmith, 1967) yaitu :Perasaan diterima, perasaan berarti, perasaan mampu. Skala dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam bentuk yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Skor perolehan masing-masing aitem pada skala berkisar antara 1 sampai 4. Untuk aitem *favourable* dapat empat untuk jawaban SS, diberi skor tiga untuk jawaban S, diberi dua untuk jawaban TS, dan diberi satu untuk jawaban STS. Untuk aitem *unfavourable* diberi skor satu untuk jawaban SS, diberi dua untuk jawaban S, diberi tiga jika menjawab TS, dan diberei skor empat jika menjawab STS.

Tabel 1. Blue print Skala HargaDiri

No	Aspek	Bobot		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perasaan diterima	3	3	6
2.	Perasaan berarti	3	3	6
3.	Perasaan mampu	3	3	6
Jumlah		9	9	18

2. Skala Persepsi Terhadap Citra Tubuh

Skala dirangkai berlandaskan aspek- aspek citra tubuh (Cash, 2000) yaitu : Evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, Persepsi individu.

Skala dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam bentuk favourable dan *unfavourable*. Skor untuk masing-masing aitem pada skala berkisar antara 1 sampai 4. Untuk aitem *favourable* mendapatkan skor empat untuk jawaban SS, diberi tiga jika menjawab S, diberi dua untuk jawaban TS, dan diberi satu jika menjawab STS. Untuk aitem *unfavourable* diberi skor satu jika menjawab SS, diberi dua jika menjawab S, diberi tiga jika menjawab TS, dan diberi empat jika menjawab STS.

Tabel 2. Blue Print Skala Citra Tubuh

No.	Aspek	Bobot		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Evaluasi Penampilan	3	3	6
2.	Orientasi penampilan	3	3	6
3.	Kepuasan terhadap bagian tubuh	3	3	6
4.	Kecemasan menjadi gemuk	3	3	6
5.	Persepsi individu	3	3	6
Jumlah		15	15	30

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas

1. Validitas

Validitas ialah ciri utama yang wajib dipunyai oleh setiap alat ukur, tingkat validitas sangat menentukan skala dapat digunakan atau tidak dalam sebuah penelitian. Validitas dengan arti luas merupakan sebuah ketepatan dan kecermatan memberikan pengarahannya yang sesuai dengan fungsi ukurnya. Validitas mengarah pada seberapa besar skala dapat menjawab

dengan akurat mengenai permasalahan yang seharusnya di ukur (Azwar, 2012).

Penggunaan uji validitas pada penelitian menggunakan validitas isi, (*content validity*). Validitas isi ialah kebenaran dilihat berdasar pada logika dan nalar untuk menilai skala yang digunakan sesuai dengan tujuan alat ukur yang sesungguhnya dan mendukung teori. Pengujian aitem melalui penilai yang berpengalaman (*expert judgement*), analisis *expert judgement* dilaksanakan seorang ahli berpengalaman disebut dengan dosen pembimbing (*professional judgement*), penguji membutuhkan arahan dan persetujuan dari dosen pembimbing terhadap aitem sehingga aitem tidak melewati batas ketentuan alat ukur tujuan penelitian.

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Teknik yang digunakan dalam pengujian daya beda aitem pada penelitian ini yaitu teknik korelasi *Product Moment* Karl Pearson dimana semakin tinggi koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan, yang artinya daya bedanya semakin tinggi.

Kriteria pemilihan aitem dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total biasanya digunakan batasan $r_{xy} > 0,30$ semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan dan dapat digunakan, sedangkan aitem dengan $r_{xy} < 0,30$ dikatakan sebagai dengan daya beda aitem yang rendah dan tidak dapat digunakan (Azwar, 2012).

3. Estimasi Reliabilitas

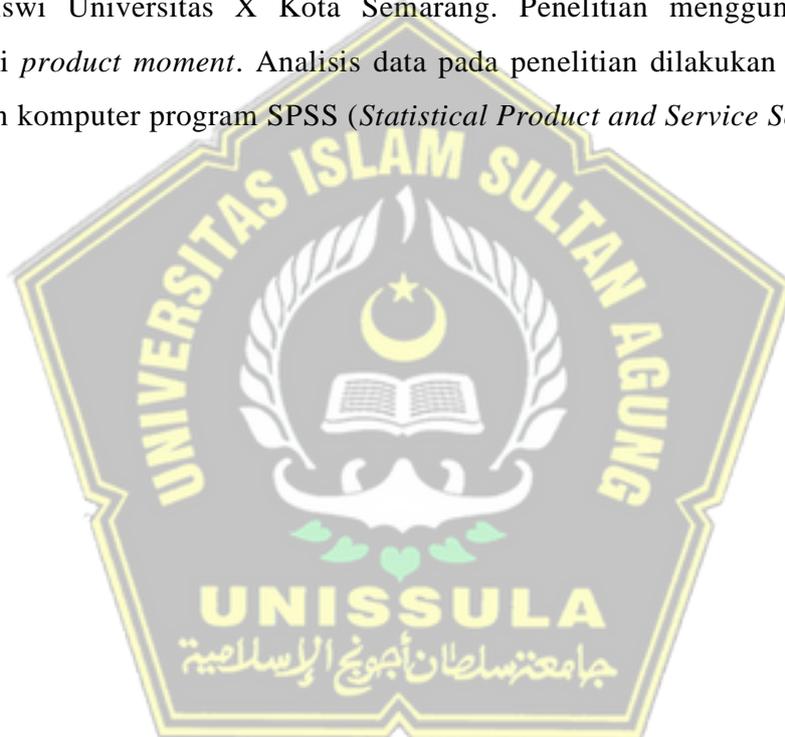
Reliabel adalah salah satu ciri alat ukur yang baik kualitasnya, yakni dapat membentuk skor yang teliti serta kesalahan pengukuran yang kecil. Reliabilitas berpacu pada tumpuan atau kestabilan hasil ukur yang berisi arti

seberapa tinggi akurasi pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak reliabel jika variasi skor yang timbul di celah individu lebih ditentukan oleh aspek kesalahan dari pada aspek perbedaan yang sebenarnya (Azwar, 2012).

Pengujian reliabilitas penelitian menggunakan teknik uji *koefisien alpha chronbach* dengan bantuan SPSS Versi 25 for Window.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian yaitu untuk menguji hipotesis pada penelitian ini apakah terdapat hubungan antara Persepsi terhadap citra tubuh dengan harga diri pada Mahasiswi Universitas X Kota Semarang. Penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment*. Analisis data pada penelitian dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan penelitian

1. Orientasi Kanchah

Tujuan pada penelitian adalah tahapan utama yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum memulai untuk penelitian. Proses awal digunakan untuk merencanakan dan mempersiapkan semua hal untuk kelancaran proses penelitian. Langkah utama yang harus dilaksanakan yaitu meliputi observasi, dan melakukan wawancara terhadap mahasiswi yang akan di jadikan responden, langkah selanjutnya yaitu peneliti menentukan sample penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling* yakni menggunakan cara pengocokan terhadap seluruh prodi S1 angkatan 2019.

Penelitian dilakukan pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA). Universitas Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berpusat di Kota Semarang tepatnya di Jl Raya Kaligawe Km4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang., Jawa Tengah 50112.

Peneliti memilih Universitas Islam Sultan Agung sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut :

- a. Mahasiswi Universitas X di kota semarang memiliki permasalahan yang akan diteliti
- b. Subjek yang akan diteliti memenuhi ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian
- c. Terdapat izin dari pihak Universitas Islam Sultan Agung untuk melakukan penelitian.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki jumlah fakultas sebanyak 11 fakultas dan memiliki 22 Prodi yaitu Fakultas Kedokteran yang terdiri dari Prodi Kedokteran Umum, Farmasi, Kebidanan, Fakultas Kedokteran Gigi terdiri dari Prodi Kedokteran Gigi, Fakultas Psikologi terdiri dari Prodi Psikologi, Fakultas Keperawatan terdiri dari Prodi

Keperawatan, Fakultas Teknik terdiri dari beberapa Prodi, yaitu Prodi Teknik Sipil, dan Planologi, Fakultas Ekonomi yang terdiri dari Prodi Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Teknologi Industri terdiri dari beberapa prodi yaitu Prodi Teknik Informatika, Teknik Indutri, Teknik Elektro, Fakultas Hukum Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Agama Islam terdiri dari Prodi Tarbiyah dan Syari'ah, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang terdiri dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Sastra Inggris dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdiri dari beberapa prodi yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Terdapat 5 prodi yang dijadikan sample uji coba penelitian.

Peneliti mengambil subjek penelitian mahasiswi Universitas X kota Semarang dengan alasan pada saat wawancara, peneliti menemukan masalah yang muncul dan kerap dialami oleh mahasiswi remaja akhir yaitu kerap membandingkan citra tubuh yang dimiliki dengan orang lain dan mengakibatkan harga diri yang dimiliki menjadi rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar persepsi terhadap citra tubuh dengan harga diri pada mahasiswi Universitas X Kota Semarang.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian harus sesuai dengan urutan tatacara pelaksanaan yang telah di tetapkan oleh instansi tempat penelitian yang sudah di persiapkan dengan matang dan benar untuk menghindari kesalahan dalam melakukan penelitian. Tahap awal yang harus dilaksanakan peneliti dengan membuat surat perizinan secara tertulis dan formal kepada Fakultas yang dituju. Tahap kedua yaitu membuat atau menyusun alat ukur yang diperlukan untuk melakukan penelitian

a. Persiapan Perizinan

Persiapan ini merupakan tahapan utama yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian yaitu pengajuan surat permohonan izin secara resmi dan tertulis kemudian peneliti memberikan surat tersebut

dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pada fakultas yang dituju melalui TU (Tata Usaha) lalu disampaikan kepada Dekan atau Wakil Dekan Fakultas yang dituju.

Sebelum meminta ijin peneliti menyerahkan surat ke Biro Administrasi dan pengembangan akademik untuk memperoleh data jumlah mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung pada tanggal 21 September 2021 dengan nomor surat 901/C.1/Psi-SA/IX/2021. Setelah memperoleh jumlah data mahasiswi peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dengan membawa permohonan ijin dari Dekan Fakultas Psikologi ke 6 Fakultas yang ditunjukkan untuk 10 Prodi yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Surat Permohonan Izin Penelitian

No.	Fakultas	Tanggal Surat Masuk	Nomor Surat
1.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	22 September 2021	906/C.1/Psi-SA/IX/2021
2.	Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa	22 September 2021	906/C.1/Psi-SA/IX/2021
3.	Fakultas Ekonomi	22 September 2021	906/C.1/Psi-SA/IX/2021
4.	Fakultas Teknologi Industri	22 September 2021	906/C.1/Psi-SA/IX/2021
5.	Fakultas Kedokteran	27 Oktober 2021	972/C.1/Psi-SA/X/2021
6.	Fakultas Agama Islam	27 Oktober 2021	972/C.1/Psi-SA/X/2021

b. Penyusunan alat ukur

Pelaksanaan dalam menyusun alat ukur dengan mempersiapkan berupa skala sebagai alat pengumpulan data. Skala ialah alat ukur yang didasarkan pada indikator variabel, berupa aspek yang diperlukan sebagai acuan dalam penyusunan skala berdasar pada teori. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu skala harga diri dan skala citra tubuh.

1) Skala Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan terdiri dari tiga aspek (Daradjat, 2011) yaitu perasaan diterima, perasaan berarti dan perasaan mampu.

Skala harga diri berjumlah 18 item yang terdiri dari 9 item *Favorable* dan 9 item *Unfavorable*. Dalam setiap aitem di susun dan diberi 4 kategori jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (Tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Terdapat dua jenis pernyataan yang disebut aitem bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pada pernyataan *favorable* akan mendapatkan 4 apabila memilih jawaban SS, 3 apabila memilih jawaban S, 2 apabila memilih jawaban TS, dan 1 jika memilih jawaban STS. Sedangkan pernyataan *Unfavorable* akan memperoleh 1 apabila subjek memilih jawaban SS, 2 apabila memilih jawaban S, 3 apabila memilih jawaban TS, dan 4 jika memilih jawaban STS. Adapun sebaran nomer aitem disusun sebagai berikut:

Tabel 4. Sebaran Nomor Aitem Skala Harga Diri

No.	Aspek	Keterangan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penerimaan diri.	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2.	Perasaan berarti.	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3.	Perasaan mampu.	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Jumlah		9	9	18

2) Skala Presepsi Citra Tubuh

Skala citra tubuh yang digunakan terdiri dari lima aspek citra tubuh (Cash, 2000) yaitu: Evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, persepsi individu.

Skala berjumlah 30 item yang terdiri dari 15 item *favorable* dan 15 item *Unfavorable*. Dalam setiap aitem di susun dan diberi 4 kategori jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (Tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Terdapat dua jenis pernyataan

yang disebut aitem bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* akan memperoleh 4 apabila memilih jawaban SS, 3 apabila memilih jawaban S, 2 apabila memilih jawaban TS, dan 1 jika memilih jawaban STS. Sedangkan pernyataan *Unfavorable* akan memperoleh 1 apabila subjek memilih jawaban SS, 2 apabila memilih jawaban S, 3 apabila memilih jawaban TS, dan 4 jika memilih jawaban STS. Adapun sebaran nomer aitem disusun sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Skala Citra Tubuh

No.	Aspek	Keterangan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Evaluasi penampilan.	1, 2, 3,	4, 5, 6,	6
2.	Orientasi penampilan.	6, 7, 8, 9,	10, 11, 12,	6
3.	Kepuasan bagian tubuh.	13, 14, 15,	16, 17, 18,	6
4.	Kecemasan menjadi gemuk	19, 20, 21	22, 23, 24	6
5.	Persepsi	25, 26, 27	28, 29, 30	6
Jumlah		15	15	30

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan *Tryout* dilaksanakan selama 7 hari, dimulai pada tanggal 27 September 2021 sampai 4 Oktober 2021 secara online melalui https://docs.google.com/forms/d/1gvkISgV-GSCIX6S-EqM4jO8kQKPXG78_nutng3w1sOU/edit?usp=drivesdk yang dikirim oleh peneliti melalui grup chat kelas dan angkatan via aplikasi *WhatsApp*. Subjek yang terlibat dalam uji coba penelitian pada mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung dengan menggunakan 5 Prodi Ekonomi Manajemen, Teknik Informatika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Komunikasi, Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2019 dengan jumlah 120 Mahasiswi.

Tabel 6. Tabel Tryout

No.	5 PRODI	Jumlah Subjek
1	Manajemen	45
2	Teknik Informatika	9
3	PGSD	32
4	Ilmu Komunikasi	22
5	PBSI	12
Total		(120)

d. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 12 hari yang dimulai pada Rabu 27 Oktober 2021 sampai 10 November 2021 secara online melalui <https://forms.gle/eTEBMLHytGhd39n9A> yang dikirim oleh peneliti melalui grup *WhatsApp*. Subjek yang terlibat dalam uji coba penelitian pada mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung dengan menggunakan 5 Prodi yang telah dilakukan pengocokan yaitu terdiri dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Matematika, Fakultas Teknologi Industri Prodi Elektro, Fakultas Agama Islam dan Fakultas Kedokteran Prodi Farmasi dengan jumlah keseluruhan mahasiswi 105 mahasiswi

Tabel 7. Tabel Penelitian

No.	5 PRODI	Jumlah Subjek
1	Matematika	21
2	Elektro	5
3	Tarbiyah	19
4	Syariah	20
5	Farmasi	40
Total		(105)

B. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem dengan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows Release versi 25. Teknik yang digunakan yaitu *korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson*. Tujuan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya skor pada tiap aitem. Daya beda aitem dikatakan tinggi bila menunjukkan $\geq 0,30$ dan bila hasil jumlah aitem lolos belum layak jumlah sesuai dengan yang diharapkan maka koefisiensi korelasi dapat di turunkan menjadi 0,25 (Azwar S. , 2018).

Hasil uji daya beda aitem dan reliabilitas pada setiap skala sebagai berikut:

1. Skala Harga Diri

Skala harga diri saat tryout dengan jumlah subjek sebanyak 120 mahasiswi yang terdiri dari total 18 aitem. Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda aitem skala harga diri memperoleh 14 aitem yang memperoleh daya beda aitem yang tinggi dan 4 aitem yang memiliki daya aitem rendah dari total 18 aitem. Koefisien korelasi yang digunakan pada skala ini adalah $r_{xy} \geq 0,30$ (Azwar S. , 2018). Daya beda aitem tinggi berjumlah 18 aitem berkisar 0,340 sampai 0,628 dan daya beda aitem rendah sejumlah 4 aitem yang berkisar antara -0,018 sampai 0,162. Estimasi reliabilitas skala harga diri menggunakan teknik Alpha cronbach dengan koefisien realibilitas Alpha sebesar 0,813 sehingga alat ukur skala harga diri dapat dikatakan reliable. Berikut adalah sebaran nomor skala Harga diri yaitu:

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Harga Diri

No.	Aspek	Keterangan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penerimaan diri.	1, 2*, 3*	4, 5, 6	4
2.	Perasaan berarti.	7, 8*, 9	10*, 11, 12,	4
3.	Perasaan mampu.	13, 14, 15	16, 17, 18,	6
Total		6	8	14

Ket. Aitem dengan daya beda rendah bertanda*

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Harga Diri

No.	Aspek	Keterangan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penerimaan diri.	1	4 (2), 5(3), 6(4)	4
2.	Perasaan berarti	7(5), 9(6)	11(7), 12(8)	4
3.	Perasaan mampu	13(9), 14(10), 15(11)	16(12), 17(13), 18(14)	6
Total		6	8	14

Ket. Nomor aitem baru bertanda (...)

2. Skala Citra Tubuh

Skala Citra tubuh pada saat tryout dengan jumlah subjek sebanyak 120 mahasiswi yang terdiri dari total 30 aitem. Bersumber pada hasil perhitungan uji daya beda aitem skala harga diri didapat 17 aitem

memperoleh daya beda aitem yang tinggi dan 13 aitem memiliki daya aitem rendah dari total 30 aitem. Koefisien korelasi yang digunakan pada skala ini adalah $r_{xy} \geq 0,30$ (Azwar S. , 2018). Daya beda aitem tinggi yang memiliki jumlah 17 aitem berkisar 0,303 sampai 0,515 dan daya beda aitem rendah yang memiliki jumlah 13 aitem yang berkisar antara- 0,026 sampai 0,285. Estimasi reliabilitas skala citra tubuh melalui teknik Alpha cronbach dengan koefisien realibilitas Alpha sebesar 0,777. Berikut adalah tabel sebaran nomor aitem skala citra tubuh yaitu:

Tabel 10. Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Citra Tubuh

No.	Aspek	Keterangan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Evaluasi penampilan	1*, 2, 3	4, 5, 6*	4
2.	Orientasi Penampilan	7*, 8, 9	10, 11, 12*	4
3.	Kepuasan bagian tubuh	13, 14, 15	16, 17, 18,	6
4.	Kecemasan menjadi gemuk	19*, 20*, 21*	22*, 23*, 24*	0
5.	Persepsi	25*, 26*, 27	28*, 29, 30	3
Total		8	9	17

Ket. Aitem dengan daya beda rendah bertanda*

Tabel 11. Sebaran Baru Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Citra Tubuh

No.	Aspek	Keterangan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Evaluasi penampilan	1*, 2, 3	4, 5, 6*	4
2.	Orientasi Penampilan	7*, 8, 9	10, 11, 12*	4
3.	Kepuasan bagian tubuh	13, 14, 15	16, 17, 18,	6
4.	Kecemasan menjadi gemuk	19, 20, 21	22, 23, 24	6
5.	Persepsi	25*, 26*, 27	28*, 29, 30	3
Total		11	12	23

Ket. Aitem dengan daya beda rendah bertanda*

Tabel 12. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Citra Tubuh

No.	Aspek	Keterangan		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Evaluasi penampilan	2(1), 3(2)	4(3), 5(4)	4
2.	Orientasi Penampilan	8(5), 9(6)	10(7), 11(8)	4
3.	Kepuasan bagian tubuh	13(9), 14,(10) 15(11)	16(12), 17(13), 18(14)	6
4	Kecemasan menjadi gemuk	19(15), 20(16), 21(17)	22(18), 23(19), 24(20)	6
5	Persepsi	27(21)	29(22), 30(23)	3
Total		11	12	23

Ket No aitem baru bertanda (...)

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis data . Analisis data yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data disetiap variabel yang akan diteliti. Penelitian menerapkan teknik one sample Kolmogorov- Smirnov Z untuk uji normalitas. Penyebaran data dikatakan normal jika nilai signifikansi ($p > 0,05$) data tersebut bernilai normal, namun sebaliknya jika penyebaran data yang diperoleh kurang dari ($p < 0,05$) maka data tersebut bernilai tidak normal. Berikut adalah table hasil uji normalitas:

Tabel 13. Hasil uji Normalitas

Variabel	Mean	Std.Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Harga diri	26,83	54,29	0.070	0,094	$P > 0,05$	Normal
Citra tubuh	57,19	8,834	0,080	0,200	$P > 0,05$	Normal

b. Linieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yang diteliti secara signifikan. Variabel dikatakan linier jika F_{linier} kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel harga diri dengan variabel citra tubuh diperoleh nilai F_{linier} sebesar 22,516 dengan taraf signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil uji linieritas menyatakan bahwa antara kedua variabel harga diri dan citra tubuh mempunyai keterkaitan yang linier Karena $P<0,05$.

2. Uji Hipotesis

Pemeriksaan ini merupakan tahap yang dilaksanakan setelah uji asumsi. Korelasi Product Moment untuk menguji hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada mahasiswi di universitas x. Hasil hipotesis ini menunjukan korelasi r_{xy} sebesar 0,424 dengan taraf signifikansi 0,000($P<0,05$). Hasil membuktikan ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap citra tubuh dengan harga diri mahasiswi Universitas X.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini memiliki fungsi untuk memberi gambaran atau perkiraan tentang skor yang di dapatkan dari data variabel pada subjek (Azwar, 2017). Distribusi normal dibagi menjadi enam bagian dengan tiga bagian berada di sebelah kiri *mean* bertanda negative dan tiga bagian di sebelah kanan *mean* bertanda positif dan terdapat satu standar deviasi (Azwar, 2012).

Tabel 14. Tabel Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean Hipotesis,
 σ = Standar Deviasi

1. Deskripsi Variabel Skala Harga diri

Skala harga diri terdapat 14 aitem, tiap-tiap aitem diberi skor angka 1 sampai 4. Skor terkecil di peroleh oleh subjek adalah 14 dari hasil perhitungan (14×1). Nilai skor terbesar atau yang tertinggi yaitu 56 dari hasil (14×4). Mean hipotetik sebesar 35 yang diperoleh dari hasilperhitungan ($14 + 56/2$), dan standar deviasi sebesar 7 yang di peroleh dari perhitungan ($56 - 14/6$).

Deskripsi skor secara empiric memiliki skor minimum 14, skor maksimum sebanyak 43, mean empirik sebesar 26,33 dan standar deviasi sebesar 5,429. Berikut adalah tabel hasil deskripsi variabel harga diri :

Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Harga Diri

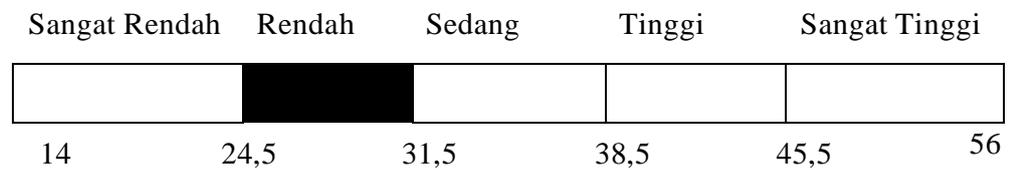
	Empirik	Hipotetik
Skor minimal	14	14
Skor maksimal	43	56
Mean (M)	26,83	35
Standar Deviasi	5,429	7

Norma kategori skor skala harga diri dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Kategori Skor Norma Skala Harga Diri

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$45 < X$	Sangat Tinggi	-	-
$38,5 < X \leq 45,5$	Tinggi	4	3,8%
$31,5 \leq X \leq 38,5$	Sedang	15	14,3%
$24,5 < X \leq 31,5$	Rendah	50	47,6%
$X \leq 24,5$	Sangat Rendah	36	34,3%
	jumlah	105	100%

Berdasarkan norma kategorisasi dapat diketahui bahwa kelompok sampel pada variabel harga diri menempati posisi dengan kategori rendah. Perolehan tersebut menunjukkan rata-rata pada subjek penelitian mempunyai tingkat yang rendah dalam harga diri. Hal tersebut dapat dilihat pada mean empirik yang memperoleh skor sebesar 26,83. Berikut adalah penjabaran norma kategorisasi :



Gambar 1. Deskripsi Data Harga Diri

2. Deskripsi Variabel Skala citra tubuh

Skala citra tubuh memiliki 23 aitem. Tiap-tiap aitem diberikan jumlah skor angka 1 sampai 4. Skor terkecil diperoleh oleh subjek 23 dari hasil penjumlahan (23×1). Nilai skor terbesar diperoleh 92 dari hasil penjumlahan (23×4). Mean hipotetik sebesar 57,5 yang diperoleh dari penjumlahan ($(23 + 92)/2$). Standar deviasi hipotetik diperoleh sebesar 11,5 yang diperoleh dari penjumlahan ($(92 - 23)/6$).

Deskripsi skor secara empirik memiliki hasil skor minimum 39, skor maksimum yang diperoleh sebanyak 81, mean empirik sebesar 57,19 dan standar deviasi sebesar 8,834. Berikut adalah tabel hasil variabel citra tubuh:

Tabel 17. Deskripsi Skor Skala Citra Tubuh

	Empirik	Hipotetik
Skor minimal	39	23
Skor maksimal	81	92
Mean (M)	57,19	57,5
Standar Deviasi	8,834	11,5

Norma kategori skor skala citra tubuh dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 18. Kategori Skor Norma Skala Citra Tubuh

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$74,75 < X \leq 92$	Sangat Tinggi	5	4,8%
$63,25 < X \leq 74,75$	Tinggi	22	21,0%
$51,75 \leq X \leq 63,25$	Sedang	47	44,8%
$40,25 < X \leq 51,75$	Rendah	28	26,7%
$X \leq 40,25$	Sangat Rendah	3	2,9%
jumlah		105	100%

Berdasarkan norma kategorisasi dapat diketahui bahwa kelompok sample pada variabel citra tubuh menempati posisi dengan kategori sedang. Perolehan tersebut membuktikan bahwa hampir seluruh subjek penelitian memiliki tingkat yang sedang dalam citra tubuh. Hal tersebut dapat dilihat pada mean empiric yang memperoleh skor sebesar 57,19. Berikut adalah penjabaran norma kategorisasi :



Gambar 2. Deskripsi Skala Citra Tubuh

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap citra tubuh dengan harga diri pada mahasiswi. Hasil penelitian pada uji hipotesis membuktikan koefisiensi korelasi r_{xy} sebesar 0,424 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Perolehan tersebut membuktikan adanya hubungan yang positif antara persepsi terhadap citra tubuh dengan harga diri pada mahasiswi. Citra tubuh diberi sumbangan efektif sebesar 17.9% terhadap harga diri, hasil ini diperoleh dari R square yaitu 0.179.

Permasalahan yang terjadi kepada individu yang memiliki presepsi yang negatif terhadap citra tubuh akan menimbulkan perasaan kurang puas terhadap penampilan dan cenderung menganggap penampilan atau bentuk tubuh yang dimiliki kurang sesuai dengan keinginan. Citra tubuh merupakan bentuk evaluasi

individu terhadap orang lain mengenai bentuk dan ukuran tubuh (Cash & Puzinsky, 2002). Penilaian bentuk tubuh tersebut berdasarkan pada persepsi terhadap individu yang dapat menimbulkan perasaan puas dan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh. Individu dengan citra tubuh yang negatif muncul dikarenakan adanya perubahan bentuk fisik yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan mulai terbentuknya perbandingan antar diri sendiri kepada orang lain. Individu yang merasa kurang puas dengan citra tubuhnya akan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Perilaku perbandingan antara diri sendiri dengan orang lain dapat memotivasi penurunan tingkat harga diri pada individu.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian terdahulu di lakukan oleh Ayu Solistiawati (Novendawati, Juni 2015) tentang citra tubuh dan harga diri remaja akhir putri (studi pada Mahasiswi Regular Universitas Esa Unggul) di ketahui bahwa hasil sig 0.000 ($p < 0.05$) dengan korelasi sebesar 0.390, hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif yang lemah dan signifikan antara citra tubuh dengan harga diri pada Mahasiswi Regular UEU. Mahasiswi lebih banyak memiliki citra tubuh positif dan harga diri tinggi.

Harga diri subjek pada penelitian ini tergolong sedang, Citra tubuh tergolong sedang. artinya sebanyak 47 responden mahasiswi melakukan persepsi terhadap citra tubuh dan harga diri memperoleh 50 responden memiliki tingkatan harga diri yang rendah. Hasil analisis data dalam penelitian ini yakni terdapat hipotesis yang diajukan dapat diterima yakni terdapat hubungan positif secara signifikan antara persepsi terhadap citra tubuh dengan harga diri pada mahasiswi di Universitas X Kota Semarang. Harga diri ialah bentuk pandangan pada diri sendiri yang telah di tentukan oleh setiap individu, perilaku orang pada diri baik secara positif sampai negatif (Baron & Byrne, 2012). Harga diri dengan citra tubuh yang rendah dapat mengakibatkan terjadinya pengurangan harga diri yaitu dengan merasa tidak dianggap, kurang merasa yakin atau percaya diri dengan dirinya sendiri sehingga individu akan menarik diri dari lingkungan.

F. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini mendapat kelemahan, kelemahan- kelemahan yang di dapat ketika melakukan penelitian yaitu :

1. Kelemahan hasil penelitian pada aspek kecemasan menjadi gemuk pada skala persepsi citra tubuh memiliki tabel daya beda aitem yang rendah, peneliti tidak melakukan penelitian ulang
2. Hasil wawancara pada penelitian tidak menggambarkan harga diri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berlandaskan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap citra tubuh dengan harga diri pada mahasiswi di Universitas X Kota Semarang. Hal tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis awal yang di ajukan oleh peneliti dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswi dengan kepemilikan harga diri rendah diharapkan mampu mengembangkan harga dirinya dengan kegiatan positif, seperti memiliki pemikiran yang baik atau positif terhadap persepsi citra tubuh dan penampilan. Pemikiran yang baik dapat menimbulkan penilaian yang positif tentang bentuk tubuh sehingga membuat citra tubuh menjadi baik atau positif dan membentuk harga diri menjadi lebih meningkat dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa memperluas wilayah populasi dan diharapkan menggunakan aspek atau faktor lain dari harga diri selain aspek perasaan di terima, perasaan berarti dan perasaan mampu sehingga dapat menjadi pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2010). *Gambaran Self Esteem pada pelaku Residivisme*. Malang: UMM.
- Anindyajati, M. &. (2004). Peranan HargaDiri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahgunaan Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba di Tempat Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba). *Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.* , 2(1).
- Anindyajati, M., & Karima, M. C. (Juni, 2004). Peranan Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahgunaan Narkoba (Penelitian Pada remaja penyalahgunaan Narkoba di tempat-tempat rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba). *Jurnal Psikologi* 2(1) .
- Arthur, S., & Emily, S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & B. D. (2012). *Psikologi sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Burn, R. (. (2012). Hubungan Antara body Image dan Self esteem Pada Dewasa Awal Tuna Daksa. *Psikologi Universitas Surabaya* , 1.
- Cash, T. (2000). *The Multidimensional Body-Self Relation Questionnaire*. virginia:Old Dominion: University Norfolk.
- Cash, T. (2012). *Encyclopedia of body image and human appearance*. California: Elsevier.
- Cash, T. F., & Puzinsky, T. (2002). *Body image : A handbook of theory, reserch and clinical practice*. New york: The Guilford Press.
- Cash, T. (2000). *The Multidimensional Body-Self Relation Questionnaire*. virginia:Old Dominion: University Norfolk.
- Coopersmith. (2002). Harga diri dan Intensi Membeli Jersey Sepak Bola Tiruan Pada Remaja. "*Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*" Volume 1, Nomor 2 , 52-58.
- Coopersmith, Nur, d. L., Sartika, E., & Fatchurrahmi, R. (Januari 2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol.23 nomor 1* , 27-40.
- Damon, W., & Lerner, R. (2006). *Hanbook Of Child Psychology*. New York: Wiley.

- Dinardinata, A. (2018). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Empati* , 334-340.
- Daradjat, Z. (2011). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Feldman, S. (2012). *Pengantar Psikologi Understanding*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ferron, 1., & Hernita, 2. (1997, 2006). *Citra tubuh pada remaja, dan Perkembangan model citra tubuh*.
- Greenberg, J. (2008). Understanding the vital human quest for self-esteem. *Perspective on psychological Science* , 3, 48-55.
- Grogan, 1., & Cash, M. &. (1997). Body image attitudes: what difference does gender make? *Journal of Applied Social Psychology* , 1438-1452.
- Grogan, S. (2008). *Body image: Understanding body dissatisfaction in men, women, and children. (2nd edittion)*. New York: Routledge.
- Guindon, M. H. (2010). *Self-esteem ascross the lifespan*. New York: Routledge.
- Januar, V., & Putri, D. (2007). Citra Tubuh pada Remaja putri Menikah dan Memiliki anak. *Jurnal Psikologi volume1, No1* , 52-62.
- Kearney-Cooke, A. (1999). Gender differences and self-esteem. *Journal of Gender Specific Medicine* , 2, 46-52.
- Monk, F. J., & dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novendawati, A. S. (Juni 2015). Hubungan antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Remaja Akhir Putri (Studi Pada Mahasiswi Reguler Universitas Esa Unggul). *Jurnal Psikologi volume 13 Nomor 1* .
- Ratri, S. W., Soesilo, T. D., & Setyorini. (2019). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas X Pemasaran (PM) di SMK Negeri 1 Salatiga. *Jurnal bimbingan dan konseling, Volume 5* , 48-54.
- Ridha, M. (2012). Hubungan antara Body image dengan penerimaan diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Jurnal Empathy, fakultas psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta 1(1)* .
- Rice, F. P., & & Dolgin, K. G. (2002). *The adolescent: Development, relationships, and culture (10thed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self- image*. Princeton: Princeton University Press.

- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Jilid 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, P. N. (2012). Hubungan Antara Body Image dan Self Esteem Pada Dewasa Awal Tuna Daksa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya* , 1(1).
- Sari, P. N. (2012). Hubungan antara body image dan Self Esteem Pada Dewasa awal tuna daksa. *Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Surabaya 1(1)* .
- Srisayekti, W., & setiady, D. A. (Agustus 2015). Harga diri (Self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi 42(2)* , 141-156.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafarodi, & Milne. (2002). Decomposing Gloal Self- Esteem. *Oxford : Journal Of Personality* , 70(4).
- Thompson, J. K. (2002). *Body Image, Eating Disorders, and Obesity*. Washington, DC: Amarican Psychological Association.
- W. D., & Lerner, R. M. (2006). *Handbook of Child psychology, 6 ed.* New York: Wiley.

